

ANALISIS KESULITAN MEMBACA PADA SISWA KELAS III DAN IV SDN PUTRA PANJALU

Mia Rasmiaty¹, Ilma Nurmisya², Riska Al Anisa³, Samsul Hidayat⁴, Annisa Farida⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Nusantara

Email: miarasty64@gmail.com¹, nisanurmisa06@gmail.com², riskaalanisa2302@gmail.com³, sh27032003@gmail.com⁴, faridaannisa120@gmail.com⁵

Abstrak: Permulaan membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting, karena akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca selanjutnya. Namun, beberapa siswa masih menghadapi hambatan dalam penguasaan keterampilan ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan membaca yang dialami oleh kelas 3 dan 4 SDN Panjalu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru kelas, observasi kegiatan pembelajaran, serta analisis dokumen hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas III dan IV di SDN Putra Panjalu menghadapi beragam tantangan dalam kemampuan membaca, terutama terkait pengenalan huruf, pengejaan, serta pembacaan huruf konsonan, vokal, diftong, dan suku kata. Faktor penyebab kesulitan ini meliputi minimnya dukungan orang tua, lingkungan yang kurang mendukung kegiatan belajar, serta rendahnya minat siswa untuk belajar.

Kata Kunci: Kesulitan Membaca, Sekolah Dasar, Pembelajaran.

Abstract: *The beginning of reading has a very important position, because it will greatly influence subsequent reading skills. However, some students still face obstacles in mastering this skill. This study aims to analyze the reading difficulties experienced by grades 3 and 4 of SDN Panjalu. This study uses a qualitative descriptive method with a case study approach. Data were collected through interviews with class teachers, observations of learning activities, and analysis of student learning outcome documents. The results of the study indicate that grades III and IV students at SDN Putra Panjalu face various challenges in reading skills, especially related to letter recognition, spelling, and reading consonants, vowels, diphthongs, and syllables. Factors causing these difficulties include minimal parental support, an environment that does not support learning activities, and low student interest in learning.*

Keywords: *Reading Difficulties, Elementary School, Learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk membentuk warga Negara yang berkarakter. Pendidikan dapat menjadi kebutuhan dasar dalam jangka waktu panjang dalam kehidupan manusia. Menurut Pramesti (2018: 283) Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia bagi suatu negara.

Kemampuan membaca dipelajari saat jenjang sekolah dasar. Pembelajaran membaca di SD terdiri dari dua bagian, yakni membaca permulaan dan membaca lanjut.

Membaca permulaan berada di kelas 1 dan 2, membaca lanjut mulai dari kelas 3 dan seterusnya. Menurut Muhyidin, dkk (2018 : 32) mengemukakan bahwa membaca permulaan mempunyai kedudukan yang sangat penting, keterampilan membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca selanjutnya. Sebagai keterampilan mendasari keterampilan berikutnya Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2024 dengan guru kelas III dan kelas IV di SDN Putra Panjalu Desa Maruyung bahwa terdapat permasalahan dalam membaca. Berdasarkan hasil observasi, faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan ini meliputi kurangnya minat membaca, terbatasnya akses bahan bacaan yang menarik, dan minimnya strategi pengajaran yang efektif. Kesulitan ini tidak hanya berdampak pada kemampuan membaca, tetapi juga pada perkembangan akademik secara keseluruhan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab kesulitan membaca tersebut serta mengidentifikasi strategi intervensi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa secara signifikan.

Pada penelitian ini, data didapatkan dari hasil wawancara dengan guru kelas III, serta siswa kelas IV. Wawancara dilakukan sampai data yang didapat benar-benar valid dan kredibel. Peneliti juga melakukan kegiatan pengamatan (observasi) selama proses pembelajaran. Selama kegiatan pengamatan, peneliti melakukan telaah dokumen terkait data-data yang peneliti butuhkan seperti buku catatan siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis kesulitan membaca pada siswa kelas 3 dan 4 di SDN PUTRA PANJALU

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang kami lakukan menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2009) menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah “metode penelitian yang digunakan pada kondisi objek yang alamiah di mana peneliti sebagai instrumen kunci, pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil yang diperoleh lebih menekankan makna dari pada generalisasi.” Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif. Waktu dalam penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Dalam penelitian deskriptif bukan menguji hipotesis, melainkan menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan, sasaran utama dalam penelitian ini ialah menganalisis kesulitan membaca siswa kelas 3 dan 4 di SDN PUTRA PANJALU.

Waktu dalam penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Tempat penelitian ini dilakukan di SDN PUTRA PANJALU Desa Maruyung, Kecamatan Pacet. Kegiatan ini diawali dengan mengadakan peninjauan ke lokasi penelitian di SDN PUTRA PANJALU Desa Maruyung, Kecamatan Pacet. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas 3 dan 4 di SDN PUTRA PANJALU. Dalam menentukan subjek penelitian ini tidak dipilih secara acak tetapi menggunakan teknik mempertimbangkan pengambilan subjek penelitian dengan kata lain purposive sampling

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Bagian yang menjadi pembahasan penelitian yaitu tentang analisis kesulitan membaca pada siswa kelas III SDN Putra Panjalu. Pada saat menentukan subjek dalam penelitian ini menggunakan berbagai cara diantaranya ialah memakai lembar observasi, wawancara guru dan pengumpulan data menggunakan pedoman serta lembar angket. Sebagaimana yang tertera di atas bahwa penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, disebut demikian dikarenakan penulis menggambarkan apa adanya sesuai yang ada di lapangan. Perihal penelitian yang dipilih dalam hal ini adalah kepada kedua individu yang dapat dikategorikan sebagai subjek yang memiliki kemampuan membaca rendah dan dua orang subjek yang dikategorikan juga memiliki kemampuan membaca sangat rendah.

Mempertegas proses penelitian ini, dengan diikuti penulis yang memperjelas secara mendalam serta menganalisis subjek penelitian untuk diuraikan pada tahapan-tahapan yang telah dilalui sehingga menuju puncak pembahasan hasil penelitian.

Hasil Penentuan Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ditentukan berdasarkan hasil dari proses wawancara guru dan observasi yang kemudian didapatkan siswa berkemampuan membaca rendah dan sangat

rendah. Dari hasil yang didapat berdasarkan wawancara bersama guru sebagai narasumber maka didapati data sebagai berikut:

Tabel 1. Data hasil wawancara Guru

No	Kategori	Jumlah
1	Kemampuan membaca rendah	2
2	Kemampuan membaca sangat rendah	3

Berdasarkan Tabel 1 di atas dari total 22 siswa kelas III dan 32 siswa kelas IV SDN Putra Panjalu didapati 2 siswa dengan kemampuan membaca rendah serta 3 siswa dengan kemampuan membaca sangat rendah. Keterangan tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara yang didapat dari Guru SDN Putra Panjalu sebagai narasumber pengambilan data.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang diperoleh dari guru SDN Putra Panjalu, ditemukan jumlah siswa dalam kemampuan membaca secara keseluruhan atau dapat dikatakan mengetahui kemampuan membaca masing-masing siswa. Tidak cukup sampai disitu, untuk memilih siswa yang bisa dijadikan subjek pada penelitian ini, penulis menggunakan lembar observasi kesulitan membaca siswa dan melalui proses pertimbangan dari wali kelas III dan IV SDN Putra Panjalu maka diperoleh hasil menjadi 1 siswa dengan kemampuan membaca rendah dan 1 siswa dengan kemampuan membaca sangat rendah.

Tabel 2. Data Subjek Penelitian

No	Nama Siswa	Keterangan
1	S	Kemampuan membaca Rendah
2	T	Kemampuan membaca Sangat Rendah

Analisis Data

Dari subjek penelitian di atas akan menjawab pertanyaan dari wawancara dan mengisi angket kesulitan membaca yang sudah diberikan oleh peneliti kepada subjek dan kemudian akan dianalisis data secara komprehensif untuk menemukan dan mencari hasil yang sesuai dengan apa yang dirumuskan sebelumnya.

Analisis Data Hasil Wawancara Kesulitan

Membaca Terhadap Siswa Kemampuan Membaca Rendah

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap subjek S yang berumur 9 tahun, jenis kelamin laki-laki. S belum mengenal huruf-huruf Abjad secara baik dan benar. S sering kali membaca huruf-huruf abjad dari A-Z tertukar satu sama lainnya. Dapat dikatakan S belum mengenal huruf Abjad sepenuhnya, apalagi S belum mengenal huruf vokal, diftong, dan konsonan dengan tepat.

Berdasarkan beberapa pertanyaan wawancara yang dilontarkan kepada S memberikan kerangka awal dan gambaran bahwa faktor penyebab kesulitan membaca yang dialami oleh S adalah kurangnya memiliki minat belajar untuk membaca, kurangnya dorongan dari dalam yaitu orang tua, serta lingkungan yang jauh dari kata mendukung untuk belajar membaca. Hal inilah yang menjadi dasar S kesulitan dalam membaca.

Tabel 3. Kutipan wawancara kesulitan membaca terhadap siswa kemampuan membaca rendah (S)

P	: Sekarang kan udah naik kelas, nah S tau umurnya berapa?
S	: 9 tahun kak
P	: Di rumah punya buku untuk dibaca?
S	: Punya kak,
P	: Apa buku yang kamu punya itu suka dibaca?
S	: Tidak suka kak, karena tidak menarik dan membosankan
P	: Apa yang kamu rasakan saat belajar membaca?
S	: Yang saya rasakan saat membaca itu suka lupa huruf-hurufnya dan sering ketukar yang membuat saya bingung.
P	: Apakah kamu sudah bisa menyebutkan huruf abjad dari A-Z?

S	: Belum bisa
P	: Apakah pernah kamu merasakan malas untuk belajar membaca?
S	: Sering
P	: Apakah orang tua sering marah ketika kamu malas-malasan untuk membaca?
S	: Sedikit
P	: Apakah orang tua kamu sering memperhatikan dan mengajari kamu membaca?
S	: Jarang kak
P	: Apakah orang tua, saudara, dan teman-teman dilingkungan sekitar tempat tinggal kamu sering mengajak belajar membaca?
S	: tidak kak, keseringan main game

Analisis Data Hasil Wawancara Kesulitan Membaca Terhadap Siswa Kemampuan Membaca Sangat Rendah

Melalui proses wawancara yang sama dilakukan terhadap subjek T yang berumur 9 tahun, jenis kelamin laki-laki. Kesulitan yang selalu dihadapi oleh T ketika membaca adalah belum mampu untuk mengenal berbagai huruf-huruf diftong, konsonan, serta vokal, belum mampu mengenal huruf Abjad yaitu dari huruf A-Z, belum mampu mengeja huruf-huruf dengan fasih dan benar, dan belum bisa membaca membaca kata demi kata.

Setelah melawati proses wawancara kepada T, diperoleh hasil atau gambaran mengenai hal-hal yang disebabkan T mengalami kesulitan membaca ialah tidak mendapatkan sebuah dorongan yang berupa dukungan dari orang tua, kehilangan lingkungan yang menjadi sebuah pendukung bagi T untuk belajar membaca, dan minat belajar membaca yang sangat jauh dari standar atau dikatakn sangat kurang. Faktor-faktor tersebutlah yang menjadi sebab T kesulitan membaca.

Tabel 4. Kutipan wawancara kesulitan membaca terhadap siswa kemampuan membaca sangat rendah (SR)

P	: Berapa usia kamu sekarang?
T	: 9 tahun kak
P	: Kamu tinggal sama siapa dan dimana?
T	: Tinggal sama orang tua, rumah di sana deket dengan sekolah
P	: Apakah kamu suka membaca?
T	: tidak suka kak
P	: Apa masalah yang kamu alami saat membaca?
T	: Tidak tahu huruf-hurufnya kak dan lupa
P	: Apakah kamu sudah bisa menyebutkan huruf-huruf dari A-Z?
T	: belum bisa susah
P	: Apakah sudah mengenal huruf konsonan dan vokal?
T	: belum kak
P	: Apakah sudah bisa membaca dengan mengeja?
T	: sedikit kesulitan kak
P	: Apakah sering merasa malas dalam belajar membaca?
T	: sering kak
P	: Apakah orang tua mu marah kalau kamu malas belajar?
T	: tidak marah
P	: Apakah orang tua sering mengajari kamu membaca di rumah?
T	: tidak

P	: Apakah orang-orang dilingkungan tempat tinggalmu sering mengajakmu belajar atau hanya mengajak bermain?
T	: mengajak bermain

Analisis Data Angket Kesulitan Membaca Terhadap Siswa Kemampuan Membaca Rendah

Berdasarkan hasil pengisian angket kesulitan membaca yang diberikan kepada siswa yang bernama S, berusia 9 tahun jenis kelamin laki-laki menunjukkan bahwa kesulitan yang dirasakan ketika membaca ialah, belum mampu mengenal huruf macam-macam huruf abjad diantaranya dari huruf A-Z secara keseluruhan, mengeja huruf demi huruf dan kata demi kata masih kesulitan masih tersendat-sendat, belum mampu dan hafal secara baik menyebutkan huruf konsonan dengan benar, belum bisa membaca kata bahkan kalimat dengan tepat, tidak bisa membedakan huruf atau kata yang hampir sama dari segi penulisan, membaca dengan mengulang suku kata, dan ragu-ragu dalam membaca.

Lembar angket kesulitan membaca yang diisi oleh S menunjukkan beberapa faktor yang menyebabkan S kesulitan dalam membaca yaitu adanya rasa bosan ketika belajar membaca. Sehingga beberapa faktor tersebut yang membuat mengalami kesulitan dalam membaca.

Tabel 5. Angket Kesulitan Membaca Rendah

N O	Butir Pertanyaan	Respon		Keteranga n
		Y a	Tida k	
1.	Saya sering merasa bosan saat belajar membaca	✓		
2.	Saya mampu menyebutkan huruf-huruf dari A-Z		✓	

3.	Saya sudah mampu mengeja ketika membaca		✓	
4.	Saya mampu mengenal huruf vokal	✓		
5.	Membaca adalah pelajaran yang mudah		✓	
6.	Kemampuan saya dalam memahami isi bacaan rendah	✓		
7.	Saya sering banyak kesalahan dalam membaca	✓		
8.	Saya tidak mampu mengucapkan huruf vokal (a,I,u,e,o)		✓	
9.	Saya tidak mampu mengucapkan huruf konsonan	✓		
10.	Saya tidak dapat membedakan huruf atau kata yang hampir sama	✓		

11.	Saya tidak dapat mengurutkan susunan bacaan cerita dari cerita atau bacaan yang telah saya baca	✓		
12.	Saya masih merasa ragu-ragu ketika membaca	✓		
13.	Saya masih membaca tersendat-sendat	✓		

Analisis Data Angket Kesulitan Membaca Terhadap Siswa Kemampuan Membaca Sangat Rendah

Berdasarkan dari data yang diperoleh melalui pengisian angket kesulitan membaca yang diberikan kepada T yang berumur 9 tahun, jenis kelamin laki-laki menggambarkan kesulitan yang dirasakan ketika dia membaca adalah, belum mampu mengeja huruf ketika membaca, belum mampu menyebutkan huruf-huruf dari A-Z serta dibarengi huruf diftong, vokal, masih banyak kesalahan ketika membaca, belum mampu memahami isi bacaan dengan baik, belum mampu membaca dengan cepat dan tepat sesuai dengan tulisan, memiliki rasa keraguan dalam membaca, dan masih terbata-bata serta tersendat-sendat apabila sedang membaca.

Lembar angket yang diisi oleh T dengan dibantu oleh penulis dalam mengisinya, menunjukkan beberapa hal yang menjadi penyebab utama T mengalami kesulitan membaca yaitu, tidak senang saat belajar membaca dan sering merasa bosan ketika belajar membaca. Maka demikian, hal inilah yang menjadi penyebab T mengalami kesulitan membaca

Tabel 6. Angket Kesulitan Membaca Sangat Rendah

N O	Butir Pertanyaan	Respon		Keteranga n
		Y a	Tida k	
1.	Saya Senang belajar membaca		✓	
2.	Saya sering merasa bosan saat belajar membaca		✓	
3.	Saya sudah mampu mengeja ketika membaca		✓	
4.	Saya mampu menyebutkan huruf-huruf dari A-Z		✓	
5.	Saya kurang mampu dalam memahami isi bacaan	✓		
6.	Saya sering banyak kesalahan ketika membaca	✓		
7.	Saya tidak dapat membaca dengan cepat	✓		
8.	Saya masih merasa ragu-	✓		

	ragu dalam membaca			
9.	Saya masih membaca tersendat-sendat dan terbata-bata	✓		

Pembahasan

Berdasarkan penelitian kami dari hasil wawancara dan observasi yang kemudian kami kategorikan menjadi siswa siswi yang memiliki kemampuan membaca rendah dan sangat rendah. Dengan subjek yang kami dasari pada siswa siswi memiliki kemampuan membaca rendah dan sangat rendah. Selain itu dalam penentuan subjek yaitu dengan didasarkan pada pertimbangan wali kelas III dan IV SDN PUTRA PANJALU. Dari hasil penelitian tersebut maka kami tentukan ada dua subjek yang terdiri dari satu subjek kemampuan membaca rendah dan satu subjek kemampuan membaca sangat rendah. Oleh karena itu kesulitan membaca serta faktor penyebab kesulitan membaca yang dialami oleh siswa siswi yaitu sebagai berikut:

Kesulitan-Kesulitan Membaca Kelas III dan IV SDN PUTRA PANJALU

Pendidikan adalah untuk mengubah manusia yang apa adanya yang kemudian dibimbing untuk menjadi manusia yang diharapkan. Namun pada kenyataannya ketika melihat salah satu masalah didalam pendidikan yaitu ada pada masalah kesulitan membaca.

Dengan melalui wawancara Kepala Sekolah, dan Guru Wali kelas, serta melakukan observasi, maka diperoleh data tentang kesulitan membaca pada Siswa kelas III dan IV SDN PUTRA PANJALU. Kemudian berdasarkan hasil analisis data subjek, dengan melakukan angket kesulitan membaca dan wawancara terhadap subjek yang teridentifikasi, yaitu siswa kelas III dan IV SDN PUTRA PANJALU dinilai "masih kurang bagus". Kesulitan yang dihadapi siswa adalah kesulitan membaca huruf, kesulitan mengeja, tidak mampu membaca huruf konsonan, kesulitan membaca huruf vokal, kesulitan membaca diftong, dan kesulitan membaca suku kata.

Ciri-ciri kesulitan membaca pengenalan huruf adalah kesulitan menandai huruf, menyusun huruf dan membalik huruf.

Hartati dalam (Rakimahwati, 2018) mengatakan bahwa membacakan kepada anak merupakan kegiatan yang melibatkan jiwa dan raga untuk memahami makna tulisan dan untuk mengenal huruf. Namun kenyataannya, melalui wawancara, observasi dan pembagian angket kepada siswa telah terungkap kesulitan mengenal huruf. seperti yang dinyatakan Rakimahwati (2018) , siswa harus membaca untuk mengenali huruf tetapi itu yang jadi masalahnya.

Siswa S yang memiliki pemahaman membaca rendah menunjukkan bahwa ia kesulitan membaca tanpa mengetahui keseluruhan huruf dari A sampai Z. Sebaliknya, seorang siswa bernama T yang tingkat kemampuannya membaca sangat rendah yaitu menunjukkan bahwa ia tidak dapat mengenali huruf apa pun dari A sampai Z.

Ketidakmampuan siswa kelas III dan IV SD SDN PUTRA PANJALU dalam mengenal huruf alphabet menjadi salah satu faktor penghambat siswa sehingga tidak dapat membaca. Siswa yang belum mengenal huruf adalah mereka yang minat belajarnya kurang.

Menurut (Dalman, 2017:85) Membaca yaitu memperkenalkan bentuk huruf abjad dari huruf A/a sampai Z/z, kemudian anak diperkenalkan bagaimana cara membaca suku kata, kata, dan kalimat. Tetapi yang terjadi dilapangan yaitu anak mengalami kesulitan dalam mengeja

Siswa S dengan kemampuan membaca rendah menunjukkan kesulitan dalam mengeja ketika dia menyatakan bahwa dia sering salah ketika mengeja, hal ini diperoleh ketika peneliti melakukan wawancara, observasi dan pemberian angket kepada R. Kemudian siswa berkemampuan membaca sangat rendah T juga mengalami hal yang sama ketika kesulitan mengeja ditunjukkan ketika dia salah dalam mengeja ditambah lagi karena dia belum mampu mengenal huruf

Menurut Glen dalam Susanto (2011) mengatakan bahwa. Mengajar membaca harus dimulai dengan mengeja, dimulai dengan pengenalan huruf kemudian mengenal suku kata, barulah mengenal kata dan akhirnya kalimat. Belajar membaca dan menulis sangat sulit bagi anak karena harus menghafal huruf dan bunyi

Mengeja merupakan langkah untuk mempermudah anak dalam membaca karena menghubungkan suku kata, tetapi kenyataannya kesulitan mengeja yang dialami oleh anak yang memiliki kesulitan membaca. Berdasarkan wawancara dan pemberian angket kepada siswa tersebut, diketahuilah siswa yang kesulitan dalam mengeja itu dikarenakan adanya keraguan dalam membaca karena belum mampu mengenal huruf

Menurut Tarigan (2015: 9), tujuan membaca yaitu adanya yang ingin dicapai. Dengan

adanya tujuan yang ingin dicapai, pembaca lebih memahami apa yang dibaca dibandingkan dengan pembaca yang tidak memiliki tujuan. Tujuan utama membaca yaitu untuk memperoleh informasi, memahami makna bacaan. Membaca merupakan keterampilan Bahasa. Keterampilan membaca pada siswa dapat dilihat dengan kelancarannya dan juga pemahamannya. Salah satu proses membaca yaitu siswa dapat mengenal huruf konsonan. Huruf konsonan adalah bunyi Bahasa karena keluarnya udara dari paru paru yang mendapat hambatan. Apabila salah satu dari keterampilan berbahasa tersebut tidak dapat diimplementasikan, maka siswa pasti akan mengalami kesulitan dalam pemahaman bacaan.

Berkaitan dengan uraian diatas bahwa yang terjadi dilapangan dialami oleh siswa dalam membaca adalah belum bisa membaca huruf konsonan. Setelah dilakukannya observasi, wawancara dan juga pemberian angket. Siswa T dengan kemampuan membaca Rendah dengan kesulitan mengenal huruf konsonan secara keseluruhan, Begitu pula dengan T yang kemampuan membaca sangat rendah, maka dapat diketahui bahwa T juga belum mampu membaca huruf konsonan secara keseluruhan.

Selain kesulitan dalam mengenal huruf konsonan Kesulitan dalam huruf vocal juga sering menjadi hambatan dalam proses membaca. Huruf vocal merupakan huruf-huruf yang dapat menghasilkan bunyi sendiri atau disebut huruf hidup seperti a, i, u, e, dan o.

Siswa berkemampuan membaca rendah S menunjukkan bahwa dia sudah mampu menyebutkan huruf vocal namun belum bisa membacanya dengan benar ketika dilakukan wawancara, observasi dan juga pengisian angket. Sebaliknya T mempunyai kemampuan membaca yang sangat rendah dan belum bisa mengenal dan membaca huruf vokal

Kedua siswa kelas III dan IV SDN PUTRA PANJALU ini belum bisa membedakan beberapa vocal, misalnya huruf /e/ yang juga melambangkan bunyi é (dalam kata keras, kepala, kerang,telah, dan sebagainya). Hal itu menjadi kesulitan siswa dalam membaca.

Dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia dijumpai ada yang disebut dengan huruf konsonan, huruf vokak, dan huruf diftong . Diftong merupakan gabungan dua huruf vokal, seperti ai, ua, ou, ia, ae, dan ea.Salah satu kesulitan siswa kelas III dan IV SDN PUTRA PANJALU ketika belajar membaca ini yaitu membaca diftong.

Setelah dilakukannya wawancara, observasi dan pemberian angket kepada siswa S dengan kemampuan membaca Rendah diketahui bahwa kesulitan belum bisa membaca huruf

diftong seperti ou, ai, ia. Begitu pula yang dialami oleh T dengan kemampuan membaca sangat rendah yaitu belum bisa membaca diftong karena belum mengenal huruf vokal dan juga belum bisa mengeja.

Menurut Smith (1978) Membaca adalah usaha untuk menafsirkan dan memproses kata-kata. Namun Kenyataannya siswa kesulitan membaca suku kata. Pada dasarnya sulit untuk menafsirkan dan memproses kata-kata jika dalam pelafalan Suku kata belum dikuasai. Suku kata adalah pembentuk kata yang tersusun dari fonem suku kata juga merupakan pemenggalan kata dalam pengucapan.

Kedua subjek siswa kelas III dan IV SDN PUTRA PANJALU kesulitan tidak bisa melafalkan suku kata, seperti kata yang di akhiri dengan huruf vocal, (ma, ka, la, ga), dan sebagainya. Kemudian suku kata yang berakhiran huruf konsonan, (dang, gong, bel), dan sebagainya.

Siswa dengan kemampuan membaca rendah yaitu S mulai mengenal beberapa huruf abjad, namun masih belum mampu mengucapkan kata dengan benar. Sebaliknya, T yang pemahaman bacaannya sangat rendah masih belum mampu melakukan hal tersebut

Rahim (2007: 2) berpendapat bahwa membaca adalah sesuatu yang melibatkan banyak hal, bukan hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas ,berfikir, psikolinguistik dan metakognitif. Tetapi pada kenyataannya siswa kesulitan untuk membedakan huruf dan kata yang hampir sama. Berdasarkan Hal tersebut membuat siswa kesulitan dalam membaca.

Siswa dengan kemampuan membaca rendah S yaitu kesulitan dalam membedakan huruf yang hampir sama (“q dan p”, “m dan w”, “n dan u”, “v dan f”, ”j dan i”), begitu pula yang dengan T siswa kemampuan membaca sangat rendah. Kesulitan dalam membedakan kata yang hampir sama juga membuat siswa kesulitan dalam membaca. seperti: “pasar dan pasir”, “makam dan makan” dan sebagainya. Setelah dilakukannya wawancara, observasi dan pemberian angket kepada kedua Siswa tersebut dinyatakan keraguan dalam membaca.

Peneliti menemukan banyak siswa kelas III dan IV SDN PUTRA PANJALU pada saat membaca masih banyak yang ragu-ragu saat membaca disebabkan karena kurangnya percaya diri. Selain itu keraguan dalam membaca juga sering disebabkan karena anak kurang mengenal atau memahami huruf A-Z.

Dari hasil wawancara, observasi, dan tanggapan angket terhadap Siswa S yang

mempunyai kemampuan membaca rendah, ditemukan bahwa anak tersebut mempunyai keraguan terhadap ketidakmampuannya dalam membaca

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan di atas adalah kesulitan membaca siswa kelas III dan IV SDN PUTRA PANJALU berkisar dari pengetahuan huruf yang kurang, kesulitan membaca konsonan, vokal, diftong, dan lain-lain.

aktor-Faktor yang Menyebabkan Siswa Kesulitan dalam Membaca

Penyebab siswa mengalami kesulitan dalam membaca adalah tidak terlepas dari akar masalah yang selalu melekat pada setiap individu siswa. Masalah sering diikuti oleh faktor-faktor yang menyebabkan hal itu terjadi pada diri siswa, sehingga menghambat proses berlangsungnya belajar membaca. Penulis dapat menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca pada siswa kelas III dan IV SDN Putra Panjalu yang berdasarkan hasil observasi dan penelitian di lapangan secara langsung yaitu kurangnya kehadiran orang tua dalam mendukung siswa, lingkungan yang tidak mendukung untuk keberlangsungan belajar membaca, dan minat belajar membaca yang masih sangat kurang.

Dukungan orang tua menjadi salah satu pendorong dari luar dan bisa dikatakan memiliki peran yang penting untuk keberlangsungan proses terbentuknya minat belajar siswa. Orang tua akan memberikan energi yang positif kepada anak-anaknya apabila dukungan yang selalu diberikan tersebut merupakan dukungan yang positif bagi anaknya. Peran tersebut perlu diperhatikan oleh orang tua agar anak mendapatkan dorongan yang kuat ketika dalam belajar membaca khususnya anak yang masih sekolah di bangku sekolah dasar. Mereka sangat memerlukan perhatian penuh dari orangtuanya apabila saat berada di dalam rumah. Orang tua yang memberikan dorongan ialah yang selalu memberikan bantuan kepada anaknya baik berupa bantuan verbal yang bertujuan untuk membuat anak merasa diuntungkan, yang berakibat anak selalu hati dan perasaanya selalu dalam keadaan senang, diperhatikan, lebih terarah, dan merasa dicintai oleh lingkungan sekitar (Diniaty, 2017)

Siswa yang menjadi subjek penelitian yaitu salah satunya siswa S dengan kemampuan membaca rendah yang menunjukkan bahwa kurangnya dukungan dari orang tua yang merupakan salah satu faktor penyebab dia kesulitan membaca. Setelah melewati proses wawancara dan pengisian pada angket yang sudah tertera di atas, siswa berinisial S menyatakan bahwa kurang dukungan dari orang tua, hal inilah menjadi salah satu sumber pemicu dia mengalami kesulitan dalam membaca yang disebabkan kurangnya dari dukungan

orang tua. Hal yang perlu menjadi perhatian adalah kurangnya perhatian dari orang tua kepada anaknya dalam proses belajar membaca, sehingga anak dan orang tua tidak menjalin kerjasama yang harmonis dalam proses pembelajaran anak. Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan kepada siswa S, ketika orang tua melihat S malas-malasan membaca, S terkena sedikit marah dari orang tuannya. Hal tersebut seharusnya jangan dilakukan langsung oleh orang tua terhadap anak-anaknya. Pertama yang dapat dilakukan adalah dengan menasehatkannya secara lemah lembut dan tutur kata yang baik. Kemudian siswa T dengan kemampuan membaca sangat rendah yang tinggal bersama orang tua serta dekat ke akses pendidikan dia menyatakan hal yang berbeda yaitu orang tuannya tidak pernah menegur atau bisa dikatakan orang tua yang acuh kepada perkembangan belajar membaca anak. Maka dapat dikatakan hal tersebutlah yang menjadi faktor penyebab mereka mengalami kesulitan dalam belajar membaca.

Hakikat yang tidak dapat terlepas selain dari faktor orang tua dalam mendukung belajar membaca anak yaitu faktor lingkungan yang dapat diartikan sebagai faktor pertama yang mampu menciptakan sebuah keadaan perasaan nyaman dan mendukung untuk belajar pada anak. Lingkungan akan mempunyai peran penting bagi keberlangsungan belajar membaca anak, contoh apabila dilingkungan keluarga yang sering membaca atau keluarga yang suka membiasakan anak-anaknya membaca, maka akan menimbulkan dorongan bagi anak mengikuti kebiasaan di lingkungan keluarga tersebut. Sehingga keluarga dan orang tua dapat memberikan dukungan yang sangat berpengaruh besar pada kemampuan anak dalam membaca dengan baik dan benar. Sungguh kurang menyenangkan mengetahui keadaan yang dialami oleh kedua subjek dalam penelitian ini yaitu yang dirasakan langsung oleh S dan T, keluarga dan orang tua sampai ke lingkungan pun kurang mendukung dalam membantu anak untuk belajar membaca.

Lingkungan belajar di sini dapat diberikan pengertian adalah tempat dimana terjadi suatu proses interaksi belajar mengajar antara satu individu dengan individu lainnya atau bisa dikatakan antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan anak dengan orang tua (keluarga). Pengaruh bisa dirasakan dari lingkungan belajar yang mampu membawa keberhasilan dari sebuah proses belajar membaca anak. Lingkungan yang kita tinggali pada saat ini bukan hanya benda mati yang ada disekitar saja, tetapi orang-orang yang ada di tempat sekitar kita juga akan selalu terlibat langsung termasuk lingkungan belajar (Hsb, 2018). Dari

definisi tersebut dapat ditarik pengertian bahwa lingkungan akan selalu memiliki peran untuk keberhasilan belajar membaca anak tergantung kondisi dari lingkungan yang anak tempati. Berbeda halnya dengan subjek penelitian ini yang dapat diketahui di atas bahwa lingkungan yang mereka jadikan tempat tinggal jauh dari mendukung dalam belajar membaca.

Siswa S dengan kemampuan membaca rendah tinggal dilingkungan yang dapat dikatakan tidak bisa mendukung untuk belajar, pada saat penulis melakukan wawancara S menyatakan bahwa lingkungan yang ditempati tinggal tidak dapat mendukungnya untuk belajar membaca dikarenakan lingkungan yang dia tempati dari mulai saudara dan teman-temannya sering bermain game. Hal yang sama dirasakan oleh T siswa yang kemampuan membaca SR yang bersamaan tempat tinggal dari lingkungan yang sangat tidak dapat mendukung untuk belajar dan selalu mementingkan bermain.

Seperti halnya peran keluarga dan orang tua, lingkungan sosial tempat anak bergaul dan berkembang setiap hari memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan mereka dalam belajar membaca. Dalam konteks ini, lingkungan tempat tinggal kedua subjek menunjukkan tingkat dukungan yang sangat minim terhadap aktivitas belajar. Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan dengan subjek, terungkap bahwa lingkungan tempat tinggal mereka lebih mendukung kegiatan bermain daripada proses pembelajaran.

Minat belajar menjadi sebuah hal pokok dan penting yang selalu berkaitan dengan siswa dalam membaca. Minat yang muncul pada dalam diri seseorang akan menghadirkan sebuah perasaan tertarik, atau suka terhadap sesuatu yang sedang dan akan dilakukannya. Dapat dikatakan jika siswa memiliki minat belajar membaca yang tinggi, maka usaha yang akan dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang sesuai diharapkan dan juga baik. Minat belajar yang tinggi akan membuat siswa lebih mudah untuk menyerap materi yang disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung, memperhatikan dengan penuh keseriusan saat materi yang disampaikan oleh guru, selalu dan mudah berkonsentrasi saat belajar berlangsung, dan memiliki kemampuan yang sangat tinggi untuk menggapai tujuan yang diinginkannya (Dukalang & Sudirman, 2024)

Siswa yang telah diwawancara yaitu S dengan kemampuan membaca rendah menunjukkan bahwa kekurangannya minat belajar membaca, yang menjadi penyebab faktor berikutnya dalam dia kesulitan belajar membaca. Pada saat angket diberikan kepada S dia sering merasakan bosan pada saat belajar membaca, hal itulah bisa dijadikan sebagai faktor dia

mengalami kesulitan membaca yang disebabkan minat membacanya kurang. Selanjutnya siswa T dengan kemampuan membaca sangat rendah menunjukkan bahwa merasa bosan dan tidak senang ketika membaca yang dia alami, itulah yang ditunjukkan T terkait minat belajar membacanya kurang juga sehingga dapat dipastikan dia akan mengalami hal kesulitan membaca.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulannya adalah bahwa siswa kelas III dan IV di SDN Putra Panjalu menghadapi beragam tantangan dalam kemampuan membaca, terutama terkait pengenalan huruf, pengejaan, serta pembacaan huruf konsonan, vokal, diftong, dan suku kata. Penyebab utama dari kesulitan ini meliputi minimnya dukungan orang tua, lingkungan yang kurang mendukung kegiatan belajar, serta rendahnya minat siswa untuk belajar. Orang tua yang tidak memberikan dorongan yang cukup positif dan lingkungan yang lebih memfasilitasi aktivitas bermain dibandingkan belajar, menjadi faktor penghambat utama. Selain itu, rendahnya minat siswa dalam belajar membaca turut memperparah kesulitan mereka dalam memahami dan menguasai keterampilan membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Diniaty, A. (2017). Dukungan Orangtua terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 3(1), 90–100.
- Dukalang, M., & Sudirman. (2024). Minat Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 41–50.
- Hsb, A. A. (2018). *Kontribusi lingkungan belajar dan proses pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa di sekolah*.
- Putri, N,T. Muhamad, H. Sehe. Edy, W. 2022. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. ISSN 2807-7504. Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas III SD. 3 (2). 13-20.
- Erika, N, dkk. 2021. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*. Analisis Faktor Faktor Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kela II SD Negeri Poris Pelawad II. 1 (1). 93.
- Asih, R. 2021. *Keterampilan Membaca*. K-media. Yogyakarta.
- Sujana, Wayan, C. 2019. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Journal Adi Widya*, ISSN 25275445. Denpasar: Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar. Diakses 17 Maret 2022.

https://www.researchgate.net/publication/335772193_FUNGSI_DAN_TUJUAN_PENDIDIKAN_INDONESIA.

Rafika, Nurma dkk. 2020. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar, ISSN 2621-8097*. Madiun: Universitas PGRI Madiun. Diakses tanggal 17 Maret 2022. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/1580>.

Putri, Intan, R. 2019. *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Kelas IV SD Margana 8 Kota Tegal. Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. http://lib.unnes.ac.id/34500/1/1401415038_Optimized.pdf.

Akda, Fita, M. 2021. Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Journal Naturalistic, ISSN 2528-2921*. Riau: Universitas Islam Riau. Diakses tanggal 08 April 2022. <https://journal.umtas.ac.id/index.php/naturalistic/article/view/1437>.